

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari penelitian, baik penelitian secara observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya system pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus seperti pondok pesantren pada umumnya. System pembelajaran yang pertama ada sorogan yaitu setoran, model sorogan biasanya santri menghadap guru untuk menyetorkan hafalan yang sudah menjadi materi hafalannya, sebelum setoran biasanya derasan terlebih dahulu dengan tujuan Ketika setoran bacaannya lancar sesuai tartil. Kemudian ada model pembelajaran tartilan, jadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus menerapkan model tartilan agar santri tidak hanya mengaji dan menghafal lalu setoran tetapi juga memperhatikan bagaimana tartilan yang sesuai. Yang selanjutnya ada model pembelajaran bandongan yaitu guru membacakan kitab dan santri memaknai kitab tersebut kemudian membaca ulang kitabnya. Kemudian ditambahkan model pembelajaran diajarkan bagaimana cara berceramah yang baik dihadapan umum, dengan tujuan melatih percaya diri Ketika berbiacara dihadapan umum dan juga sebagai bekal Ketika hidup dilingkungan masyarakat nantinya.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus dirangkum menjadi dua layanan pelaksanaan bimbingan konseling islam yaitu ada layanan individu dan layanan kelompok. Layanan individu dilaksanakan Ketika santri memiliki problem individu dan menghadap ke ustadzah lalu diberikan nasihat serta saran agar terminimalisir masalah yang lebih berat, kemudian ada layanan kelompok, layanan kelompok yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus biasanya dengan cara ceramah yang isi ceramahnya tadi berupa mau'idzoh hasanah aatu nasihat yang baik dan berupa motivasi. Kemudian ada juga model sambung ayat yaitu membentuk kelompok lalu salah satu dari santri melanjutkan bacaan ayat al-Qur'an yang dibunyikan oleh ustzdh, model ini dirasa mampu

membentuk rasa percaya diri pada santri karena dengan model ini santri yang pendiam dan terkesan minder lebih memiliki rasa percaya diri karena Ketika menyambungkan ayat dituntut tegas, penuh percaya diri dan tartil tentunya.

3. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling islam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus ada dua hal yaitu yang pertama ada pada diri santri sendiri yang kadang dengan senang hati menerima dan selalu membutuhkan nasihat dan motivasi dari pustadzah tetapi kadang juga ada yang malas menerima nasihat. Kemudian yang kedua ad acara penyampaian nasihat, jadi Ketika ustadzah menyampaikan nasihat dengan cara lemah lembut maka hal itu dapat dipicu menjadi faktor yang sangat penting untuk sebuah keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling islam. Tapi juga sebaliknya jika cara penyampaian dengan cara yang kurang lemah lembut bagi santri yang bandel akan malas menerima nasihat dari ustadzah. Kemudian ada faktor penghambat, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam ada dua hal yang pertama yaitu rasa malas pada santri, jadi Ketika ada ceramah yang berisi nasihat dan motivasi kadang ada santri yang malas untuk mengikutinya. Kemudian ada faktor lingkungan, lingkungan sangat menjadi peran aktif menjadi faktor penghambat dalam sebuah keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling islam karena di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus santrinya ada yang sekolah ada yang kuliah jadi dunia pergaulannya sangat luas, pergaulan negatif akan menjadi pengaruh santri malas, dan sebaliknya pengaruh pergaulan yang positif akan membawa santri ke dampak yang positif pula.

B. Saran

1. Ustadzah atau pengajar

Karena di era sekarang bimbingan konseling lebih dibutuhkan, maka hendaknya ustadzah atau pengajar lebih meningkatkan lagi pelaksanaan bimbingan konseling dan memberi tahu pentingnya bimbingan konseling, kemudian ustadzah juga harus mempunyai cara dalam menyampaikan bimbingannya terhadap santri yang malas mengikuti kegiatan ceramah yang berisi nasihat agar santri lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2. Pengurus Pondok Pesantren

Hendaknya pengurus dan wakil pengurus mencari cara atau membuat sebuah peraturan agar tidak ada lagi santri yang alasan tidak mengikuti kegiatan ceramah yang disampaikan oleh ustadzah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus.

3. Santri

Hendaknya santri lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran maupun kegiatan lain serta istiqomah dalam menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, karena hal itu menjadi ilmu yang sangat penting kedepannya.

